

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Talking Stick

1. Pengertian Metode Talking Stick

Banyak yang menerjemahkan atau menyamakan pengertian metode dengan cara. Dalam bahasa Inggris kata *method* sering diterjemahkan cara dalam bahasa Indonesia.¹ Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “Cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.²

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (Dalam ilmu pengetahuan dsb), cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³

Drs. H. Amir Abyan, MA. Mendefinisikan metode dengan arti suatu cara kerja yang dilakukan secara sistematis.⁴ Jika pengertian metode ini dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam, maka maksudnya adalah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran Agama Islam kepada siswa.

¹ S. Wojowasito dan W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap*, (Bandung: Hasta, 1980), hlm. 47.

² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 9.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1995), hlm. 652.

⁴ Drs. H. Amir Abyan, MA., *Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Bimarga Islam dan UT, 1996), hlm. 73.

Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M.Sc. Ed. memberikan pengertian metode dengan cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁵ Oleh karena itu semakin baik metode itu diterapkan, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk menetapkan lebih dahulu apakah sebuah metode dapat disebut baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai. Selain faktor tujuan juga ada faktor murid, faktor situasi, dan faktor guru dalam ikut menentukan efektif tidaknya sebuah metode.

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Talking stick telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan diatas

⁵ Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1986), hlm.

dapat disimpulkan bahwa talking stick dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.

Metode talking stick dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Metode talking stick sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD. Selain untuk melatih berbicara, metode ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.⁶

Metode talking stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Metode ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan.⁷

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Talking Stick

Metode talking stick merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa yaitu dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat dialah yang harus

⁶ Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 197-198.

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 109.

menjawab pertanyaan dari guru, begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan.

Metode talking stick dapat dilakukan dengan proses atau langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat pendek.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
- c. Setelah selesai membaca dan mempelajari materi dari bahan ajar atau buku pelajaran, peserta didik menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah seorang peserta didik. Kemudian, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut diminta untuk menjawab pertanyaan.
- e. Peserta didik yang telah menjawab pertanyaan memberikan tongkat kepada temannya, dilanjutkan dengan pertanyaan lain oleh guru yang harus dijawab oleh peserta didik yang memegang tongkat.
- f. Tongkat disampaikan secara estafet pada peserta didik yang lain, disertai dengan kegiatan tanya jawab, sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- g. Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan.

- h. Guru memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran.⁸

3. Kelebihan dan kelemahan metode talking stick

Beberapa kelebihan metode talking stick adalah:

- a. Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat.
- c. Memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai).
- d. Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Beberapa kelemahan metode talking stick adalah:

- a. Membuat siswa senam jantung.
- b. Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab.
- c. Membuat peserta didik tegang.
- d. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.⁹

4. Tujuan Metode Talking Stick

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik tetapi sederhana.¹⁰

Dalam pengajaran guru menggunakan berbagai macam bentuk pengajaran serta variasi dalam mengajar agar siswa tidak merasakan

323. ⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.

⁹ Aris Shoimin. *Op.Cit.* hlm. 199.

¹⁰ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

kejujuran didalam meningkatkan perhatian serta keaktifan belajar siswa yang sangat sulit, sehingga guru harus pandai-pandai mengambil hati siswanya, dalam hal ini tentu menggunakan *reinforcement* atau penguatan agar siswa merasa diperhatikan dan dihargai.

Guru yang professional selalu berusaha untuk meningkatkan mutu atau hasil pembelajaran dengan melakukan berbagai macam teknik, strategi dan metode perencanaan yang matang untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

Teknik, strategi dan metode talking stick tersebut mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif, terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik aktif
- b. Agar siswa berani mengemukakan pendapat.
- c. Agar tercipta suasana yang menyenangkan.
- d. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.

B. Mata Pelajaran PAI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pelajaran di SD yang menitik beratkan pada internalisasi iman, islam dan ihsan dalam pribadi manusia yang berilmu dan berpengetahuan luas.¹¹ Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik (jasmaniyah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan

¹¹ Muzayin Arifin, *Kapita Selekta Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm.6.

tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.¹² Achmadi mengatakan bahwa pendidikan islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya, menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang sesuai dengan norma islam.¹³ Tujuan pendidikan agama islam di sekolah ialah murid memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁴

2. Sasaran dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sasaran dan tujuan Pendidikan Agama Islam diatas dapat disistemasikan sebagai berikut:

- a. Terwujudnya insan akademik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Terwujudnya insan kamil yang berakhlakul karimah.
- c. Terwujudnya insan muslim yang berkepribadian.
- d. Terwujudnya insan yang cerdas dalam mengaji dan mengkaji ilmu pengetahuan.
- e. Terwujudnya insan yang bermanfaat untuk kehidupan orang lain.

¹² H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 10.

¹³ Ajat Sudrajat, *Din Al Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 130

¹⁴ A. Tafsir, *op.Cit.*

- f. Terwujudnya insan yang sehat jasmani dan rohani.
- g. Terwujudnya karakter muslim yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia.¹⁵

3. Ruang Lingkup dan Kompetensi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan, antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan alam (makhluk selain manusia) dan lingkungannya.¹⁶
- d. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.¹⁷

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi empat jenis mata pelajaran yaitu: al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI.¹⁸

C. Aplikasi Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran PAI

Menurut teori diatas, Metode talking stick merupakan metode yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Teori tersebut memberi gambaran, bahwa dalam mengaplikasikan metode talking stick siswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapat.

¹⁵ Beni Ahmad Saebani, *ilmu pendidikan islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm.147.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 2-3.

¹⁷ Depag RI, *op.Cit*, hlm.6.

¹⁸ *Ibid.*

Sehingga metode ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Mata pelajaran PAI juga penting untuk dilaksanakan evaluasi setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu mata pelajaran PAI direncanakan dengan sedemikian rupa agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat maksimal dan merata. Adapun aplikasi metode talking stick dapat dilakukan dengan cara proses belajar diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru, siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan. Sehingga pelajaran menjadi aktif, menyenangkan, dan menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Untuk menghindari kerancuan, maka guru seharusnya memilah-milah indikator yang terdapat dalam standar kompetensi dasar. Mana indikator yang layak dibelajarkan dengan menggunakan metode talking stick. Setelah itu guru dapat merencanakan waktu dan tempat yang kemudian disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran yang ada. Selanjutnya dituangkan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sarana prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran PAI dengan aplikasi metode talking stick juga menjadi hal yang penting. Oleh karena itu sekolah harus merespon hal tersebut jika menginginkan belajar tuntas bagi siswa-siswanya.